

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *INTERNET FINANCIAL REPORTING* (IFR) PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN, INFRASTRUKTUR, PERALATAN DAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI**

**ARTIKEL ILMIAH**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Penyelesaian Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Akuntansi**



**Oleh:**

**FIRA NOVERINA**  
**NIM: 2017310474**

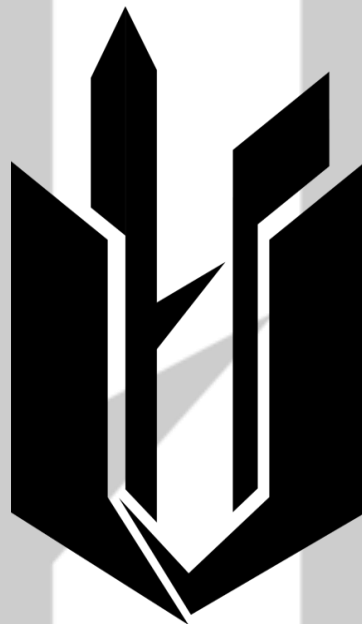
**UNIVERSITAS HAYAM WURUK  
PERBANAS**

**2021**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *INTERNET FINANCIAL REPORTING* (IFR) PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN, INFRASTRUKTUR, PERALATAN DAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI**

**ARTIKEL ILMIAH**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Penyelesaian Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Akuntansi**



**Oleh:**

**FIRA NOVERINA  
NIM: 2017310474**

**UNIVERSITAS HAYAM WURUK  
PERBANAS**

**2021**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Fira Noverina  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 10 November 2000  
NIM : 2017310474  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
*INTERNET FINANCIAL REPORTING (IFR)* PADA  
PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN,  
INFRASTRUKTUR, PERALATAN DAN  
TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI

**Disetujui dan diterima baik oleh:**

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi  
Tanggal:.....

**Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA, CIBA, CMA)**

**NIDN: 0731087601**

Dosen Pembimbing  
Tanggal:.....

**(Dra. GUNASTI HUDIWINARSIH, Ak., M.Si)**

**NIDN: 0713115901**

**(NURUL MUSTAFIDA, S.E., M.Sc.)**

**NIDN: 0722079401**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *INTERNET FINANCIAL REPORTING* (IFR) PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN, INFRASTRUKTUR, PERALATAN DAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI**

**Fira Noverina**

Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

Email: [2017310474@students.perbanas.ac.id](mailto:2017310474@students.perbanas.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of profitability, leverage, liquidity, auditor reputation and public ownership on Internet Financial Reporting. The population used is go public companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019. The sample used is 144 financial, infrastructure, utility and transportation companies by using purposive sampling as a sampling technique. The data analysis technique used is multiple linier regression analysis using SPSS 25. The results showed that auditor reputation and public ownership have an effect on Internet Financial Reporting, while profitability, leverage and liquidity have no effect on Internet Financial Reporting.*

**Keyword:** *IFR, profitability, leverage, liquidity, auditor reputation, public ownership.*

**PENDAHULUAN**

Penggunaan teknologi dan internet merupakan hal yang pasti di era revolusi industri 4.0 (Hamdan, 2018). Sebagai sistem global, internet berguna sebagai penyedia layanan dan komunikasi di seluruh dunia sehingga informasi tersebut dapat diakses oleh pengguna. (Hamdan, 2018) mengemukakan bahwa internet merupakan alat yang paling dominan dalam era new media, situasi ini berdampak pada faktor peningkatan pengguna internet di Indonesia yang mengalami kenaikan yang sangat pesat. Faktor kenaikan pengguna internet salah satunya dikarenakan adanya penyebaran virus Covid-19 pada awal tahun 2020, sehingga mewajibkan sebagian kalangan masyarakat Indonesia untuk

melakukan kegiatan *Work From Home* (WFH). Data yang digunakan dari (Kementrian Komunikasi dan Informatika, 2019) menyatakan bahwa pengguna internet pada tahun 2021 mencapai 202,6 juta jiwa, sedangkan tahun 2020 tepatnya pada bulan Januari disebutkan bahwa ada 175,4 juta pengguna internet yang tersebar di seluruh wilayah di Indonesia.

Perusahaan memanfaatkan internet sebagai suatu media pelaporan keuangan yang tepat dan dinilai dapat meningkatkan keefektivitasan operasional perusahaan. Hal ini berdampak positif pada pola pikir masyarakat modern yang membutuhkan informasi secara cepat dan akurat. Salah satu dampak positif

dalam dunia bisnis yaitu dengan penyajian bisnis dan performan perusahaan di Indonesia melalui *Internet Financial Reporting* (IFR). Penyajian laporan keuangan dengan cara modern yang tepat waktu dan akurat ini akan sangat berguna bagi para pihak yang ingin mengambil keputusan investasi pada perusahaan terkait. Media pelaporan melalui internet akan mempermudah investor dalam menilai kinerja perusahaan. Praktik penyediaan informasi melalui internet membuat investor lebih tertarik untuk melakukan investasi dan menggambarkan *image* yang baik serta nilai “*plus*” bagi perusahaan.

**Tabel 1.1**  
**Daftar Perusahaan Sektor Terkait**  
**Yang Terdaftar Di BEI dan**  
**Mempunyai Website**

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor terpilih yang terdaftar di BEI	170
2	Perusahaan sektor terpilih yang memiliki website pribadi	163
3	Perusahaan sektor terpilih yang memiliki website Pribadi dan mengunggah laporan tahunan.	144

Sumber: [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id), data diolah pada 23 Maret 2021.

Tabel 1.1 menerangkan jumlah sektor keuangan, infrastruktur, peralatan dan transportasi yang terdaftar di BEI. Terhitung sejumlah 4 perusahaan dengan website pribadi yang tidak dapat diakses dan bahkan tidak memiliki website pribadi, sedangkan terdapat 12 sektor perusahaan terkait dengan website pribadi, tidak menyantumkan pelaporan keuangan tahunannya

dengan rutin kepada publik. Tercatat sebanyak 174 perusahaan dengan sektor keuangan, infrastruktur, peralatan dan transportasi yang adaterdaftar di BEI, tetapi terdaftar hanya 162 perusahaan pada sektor terkait yang melakukan IFR pada website pribadi. Ketidaktersediaan laporan keuangan dan kurangnya penerapan pelaporan keuangan pada internet pada perusahaan sektor keuangan, infrastruktur, peralatan dan transportasi merupakan alasan penting mengapa penelitian ini diciptakan.

Fenomena yang ditunjukkan oleh perusahaan terdaftar yakni ditemukan perusahaan yang masih belum memiliki website pribadi dan tidak melakukan IFR sebagai sistem untuk pelaporan aktivitas operasional bidang usahanya. Salah satu perusahaan terdaftar pada bidang infrastruktur, utilitas dan transportasi yang informasi dan laporan keuangannya tidak dapat diakses adalah PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk (OPAL) yang dilansir pada <https://investasi.kontan.co.id> bahwa perusahaan telah dihapus pencatatan sahamnya dari Bursa Efek Indonesia pada tanggal 6 April 2020 atas status pailit dari putusan kasasi Mahkamah Agung (InvestasiKontan, 2020). Selain itu, PT First Indo American Leasing Tbk (FINN) yang termasuk dalam sektor keuangan, telah kehilangan izin usaha sejak Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencabut izin pada Oktober 2020 dan mendapatkan ancaman sanksi penghapusan pencatatan saham (*delisting*) oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) karena telah mendapat suspensi selama 12 bulan (Wartaekonomi, 2020).

### ***Internet Financial Reporting***

*Internet Financial Reporting* (IFR) dapat dinilai sebagai wujud keterbukaan secara sukarela melalui

situs *website* resmi untuk memberikan berbagai macam informasi yang berkaitan dengan perusahaan, baik itu keuangan, bisnis, maupun profil perusahaan (Putri & Azizah, 2019). Tujuan *Internet Financial Reporting* (IFR) dalam perusahaan tidak selalu terpaku pada seberapa baik penerapan laporan keuangannya melalui internet, akan tetapi terdapat faktor lain yang dinilai berperan dalam mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan perusahaan (Khairunisa et al., 2019). Beberapa faktor yang akan diuji untuk membuktikan tingkat kepengaruhannya terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) adalah profitabilitas, *leverage*, likuiditas, reputasi auditor dan kepemilikan saham.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah variabel untuk mengukur laba perusahaan dalam periode tertentu yang dapat berperan sebagai model oleh manajemen untuk menilai tingkat kinerja perusahaan serta sebagai faktor pengambilan keputusan oleh Investor (Sanjaya & Rizky, 2018). Ummami & Widodo (2021) mengartikan bahwa tingginya tingkat profitabilitas akan berdampak pada motivasi suatu perusahaan dalam mengungkapkan pelaporan keuangan di internet yang cenderung lebih akurat sehingga menyebabkan laporan keuangan perusahaan dinilai sebagai sinyal positif kepada investor. Hasil penelitian terdahulu milik Sing (2019) dan Kurniawati (2018) mengungkapkan profitabilitas berdampak terhadap IFR namun apabila penelitian oleh Putri & Nur (2020); Khairunisa et al. (2019); Ilham & Luciana (2018); Mahendri & Irwandi (2017) berpendapat bahwa profitabilitas tidak berdampak terhadap IFR.

### **Leverage**

*Leverage* ialah alat ukur pada suatu perusahaan yang penting dalam unsur pendanaan karena selain untuk menilai suatu perusahaan dalam membiayai kewajiban jangka panjang, Hubungan antara *leverage* dan IFR yang didasari dengan prinsip yakni semakin kecil tingkat *leverage* maka semakin besar peluang perusahaan untuk dapat melunasi kewajibannya, maka hal ini akan memicu manajer perusahaan dalam melakukan pengungkapan laporan keuangan pada internet (IFR) agar dapat menarik investor untuk menanamkan modal (Putu & Yadnyana, 2017). Menurut Khairunisa et al. (2019); Ilham & Luciana (2018), *leverage* berpengaruh terhadap IFR. Berbeda pada hasil studi oleh Boshnak (2020); Sing (2019); Kurniawati (2018) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*.

### **Likuiditas**

Likuiditas merupakan kapabilitas perusahaan dalam menyeter kewajiban jangka pendek, bila dalam kondisi tidak likuid maka tinggi kemungkinan sebuah perusahaan akan mengalami kebangkrutan (Kasmir, 2016:130). Hubungan likuiditas terhadap IFR yang didasari oleh teori keagenan yakni ditunjukkan pada semakin besar tingkat likuiditas suatu perusahaan (*agent*) maka semakin perusahaan ingin mengungkapkan informasi tentang pelaporan keuangannya di internet dengan lebih luas dan detail untuk menarik minat para investor (*principle*), situasi ini didukung oleh minat bahwa perusahaan mampu untuk membedakan kualitas dari perusahaan lain yang tingkat likuiditasnya lebih rendah (Mooduto, 2015). Pengaruh signifikan likuiditas terhadap IFR didukung oleh penelitian terdahulu

milik Musa, Ismaila, & Hasan, (2017), sedangkan hasil penelitian bertolak belakang oleh peneliti Ilham & Luciana (2018); Laila & Amani (2017); Mahendri & Irwandi (2017) berpendapat bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap IFR.

### **Reputasi Auditor**

Reputasi auditor dinilai dari penggunaan Kantor Akuntansi Publik (KAP) ternama yang bertujuan untuk mengurangi konflik kepentingan di dalam suatu perusahaan dengan melaporkan informasi keuangan perusahaan yang berkualitas dan tidak menyesatkan (Putu & Yadnyana, 2017). Hubungan antara reputasi auditor dan IFR terjadi ketika pihak investor lebih tertarik apabila kinerja laporan keuangan yang diungkapkan oleh perusahaan diaudit oleh auditor yang bereputasi bagus. Ginting (2018) berpendapat bahwa reputasi auditor mempunyai dampak yang signifikan pada IFR, bertentangan dengan hasil riset oleh Putu & Yadnyana (2017) yang mengemukakan bahwa reputasi auditor tidak berkaitan terhadap IFR.

### **Kepemilikan Saham**

Khairunisa et al (2019) mendefinisikan kepemilikan saham sebagai persentase antara total saham yang dimiliki oleh perusahaan terhadap kepemilikan oleh publik baik institusi maupun individu dan mempunyai syarat yakni kepemilikan saham oleh masyarakat, berada di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Hubungan kepemilikan saham publik dengan IFR ditunjukkan dengan semakin besarnya tingkat komposisi kepemilikan perusahaan oleh publik maka semakin besar minat perusahaan mengungkapkan informasi laporan keuangan menggunakan IFR

(Khairunisa et al., 2019). Hal ini disebabkan tingkat kepemilikan saham yang tinggi merupakan indikator pengendalian manajemen yang bagus sehingga perusahaan mampu berperan sesuai dengan keperluan pemegang saham dalam ketersediaan berita laporan keuangan perusahaan (Sing, 2019). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sing (2019) mengemukakan bahwa kepemilikan saham memiliki pengaruh terhadap IFR secara, berbeda dengan Boshnak (2020), Khairunisa et al (2019) dan Laila & Amani (2017) yang memiliki hasil penelitian bahwa tidak adanya kaitan yang signifikan antara kepemilikan saham terhadap IFR.

Ketidakterersediaan laporan keuangan dan kurangnya penerapan pelaporan keuangan pada internet pada perusahaan sektor keuangan, infrastruktur, peralatan dan transportasi merupakan alasan penting mengapa penelitian ini diciptakan. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur keterkaitan antara pelaporan keuangan pada internet terhadap variabel yang kemungkinan memiliki pengaruh terhadap pelaksanaannya, seperti profitabilitas, *leverage*, likuiditas, reputasi auditor dan kepemilikan saham. Situasi ini memotivasi peneliti untuk melakukan uji penelitian dengan variabel terkait, yang akhirnya membawa peneliti untuk mengangkat judul

**“Faktor Faktor Yang Mempengaruhi *Internet Financial Reporting* (IFR) Pada Sektor Keuangan, Infrastruktur, Peralatan Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**

**KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

**Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan tentang hubungan kerja yang berpotensi adanya konflik kepentingan antara pemberi wewenang (*principle*) dengan penerima wewenang (*agent*) (Boshnak, 2020). Hubungan teori keagenan dengan IFR ditunjukkan pada pengurangan *delay* aksesibilitas informasi keuangan maupun non keuangan yang diungkapkan melalui internet sehingga apabila informasi keuangan yang dibutuhkan investor dan *stakeholder* dapat dipublikasikan secara tepat dan efektif maka perusahaan akan mendapatkan reaksi positif dari berbagai pihak yang berkepentingan (Putri & Azizah, 2019).

### **Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Teori sinyal mengartikan tentang kemampuan yang seharusnya dimiliki emiten dalam membagikan sinyal berwujud informasi atas hal yang sudah dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam mewujudkan keinginan pemberi wewenang seperti pihak investor dan kreditur (Arfianda, 2017). Tersedianya *website* perusahaan dinilai mampu untuk meringankan pihak manajemen perusahaan dalam menyampaikan informasi keuangannya lewat internet dalam upaya menerima representasi yang positif bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan pendanaan yang dilakukan oleh investor. Hal ini dapat mendorong pihak manajemen untuk memberikan informasi yang sekaligus dapat meluaskan kredibilitasnya.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Internet Financial Reporting***

Meningkatnya nilai *return of assets* pada profitabilitas merupakan indikator bahwa perusahaan telah mampu memanfaatkan aset yang dimiliki dengan baik, sehingga

perusahaan memperoleh tingkat keuntungan yang meningkat (Sanjaya & Rizky, 2018). Dalam pilihan kebijakan akuntansi, Novalia & Nindito (2016) berpaham bahwa teori sinyal mampu memperhitungkan perusahaan dengan mutu yang tinggi akan memilih kebijakan akuntansi yang memungkinkan terungkapnya kualitas baik perusahaan terkait, sedangkan perusahaan dengan karakteristik lebih rendah akan memilih metode akuntansi yang tidak transparan.

Perbedaan utama antara perusahaan berkualitas tinggi dan rendah terlihat dalam jumlah dan jenis informasi tentang tingkat profitabilitas yang diungkapkan melalui *website* perusahaan oleh pihak manajemen, dengan pernyataan ini dinyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas manajemen perusahaan, maka semakin tinggi pula kualitas pelaporan keuangan pada internet yang diungkapkan. Sementara perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah cenderung untuk tidak melakukan IFR. Pernyataan ini didukung peneliti terdahulu oleh Sing (2019), Ginting (2018) dan Kurniawati (2018), yang menyatakan adanya pengaruh profitabilitas secara signifikan dan positif terhadap IFR.  
H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh terhadap IFR.

### **Pengaruh *Leverage* Terhadap *Internet Financial Reporting***

*Leverage* memiliki peran untuk mendeteksi seberapa banyak penggunaan hutang dalam membiayai aset perusahaan (Putri & Azizah, 2019). Hubungan *leverage* dengan IFR didasari oleh teori keagenan yang telah digunakan untuk menjelaskan hubungan antara *leverage* perusahaan dengan pengungkapan perusahaan, dengan demikian pihak manajemen perusahaan (*agency*) dapat memberikan informasi



kepada pihak investor (*principle*) yang lebih tepat waktu melalui Internet sebagai salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan tersebut (Ummami & Widodo, 2021).

Hubungan antara *leverage* dan IFR dijelaskan oleh peneliti (Ummami & Widodo, 2021) yang menyatakan bahwa anggapan positif investor terhadap perusahaan disebabkan karena rendahnya nilai *leverage*, hal ini dapat memberikan motivasi pada manajemen perusahaan dalam melakukan IFR dan meningkatkan daya tarik investor untuk melakukan investasi. Pernyataan ini didukung oleh peneliti terdahulu oleh Khairunisa et al., (2019) dan Ilham & Luciana (2018), yang berpendapat bahwa *leverage* mendeteksi pengaruh signifikan pada kualitas laporan keuangan yang dipublikasikan di internet.

H<sub>2</sub>: *Leverage* berpengaruh terhadap IFR.

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Internet Financial Reporting**

Rasio likuiditas memiliki peran untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang telah dimilikinya yang sudah jatuh tempo baik kepada pihak di luar maupun di dalam perusahaan (Kasmir, 2016:130). Kaitan teori keagenan dengan likuiditas pada IFR ditunjukkan dengan penampilan informasi pada *website* perusahaan yang menarik dari pihak penerima wewenang (*agency*) berupa tingkat likuiditas yang tinggi pada pemberi wewenang (*principal*). Teori keagenan menunjukkan bahwa perusahaan dengan rasio likuiditas yang rendah dapat memberikan lebih banyak informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi pemegang saham dan kreditur. Tinggi

nya nilai likuiditas yang ada pada suatu perusahaan maka semakin berkualitas pelaporan keuangan melalui internet karena perusahaan dinilai mampu dalam bertanggung jawab atas kewajiban yang dimilikinya (Setiyawan & Musdholifah, 2020). Pernyataan ini didukung hasil peneliti terdahulu oleh Ummami & Widodo (2021) dan Musa et al. (2017), yang menjelaskan hubungan positif dan signifikan antara likuiditas dengan IFR.

H<sub>2</sub>: Likuiditas berpengaruh terhadap IFR.

### **Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Internet Financial Reporting**

Reputasi auditor bertujuan untuk mendapatkan kepercayaan publik atau pihak eksternal. Untuk menjaga reputasi dan kualitas hasil informasi perusahaan yang telah di audit, Kantor Akuntansi Publik (KAP) bereputasi akan berusaha menerapkan standar pengungkapan pelaporan yang lebih ketat dan komprehensif. Penggunaan teori sinyal melandasi pengaruh reputasi auditor terhadap IFR, sinyal positif dapat dilihat dari informasi perusahaan yang jelas dan pengungkapan laporan keuangan yang transparan terhadap pihak investor maupun kreditur, demikian pula dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat reputasi auditor maka semakin efisien kualitas pengungkapan laporan keuangan di (Soares & Amin, 2016).

Kantor akuntansi publik dengan reputasi baik yang berafiliasi dengan *Big Four* dinilai memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi tekanan klien dan melakukan proses audit yang lebih kompeten serta sesuai standar. Oleh karena itu, perusahaan perusahaan ternama dan besar cenderung mengarahkan manajemen perusahaan untuk menggunakan Kantor

akuntan *Big Four* sebagai auditor perusahaan terkait. Pengaruh positif dan signifikan reputasi auditor terhadap *Internet Financial Reporting* dibuktikan pada peneliti terdahulu yakni Nurani (2020) dan Ginting (2018).

H<sub>4</sub>: Reputasi Auditor berpengaruh terhadap IFR.

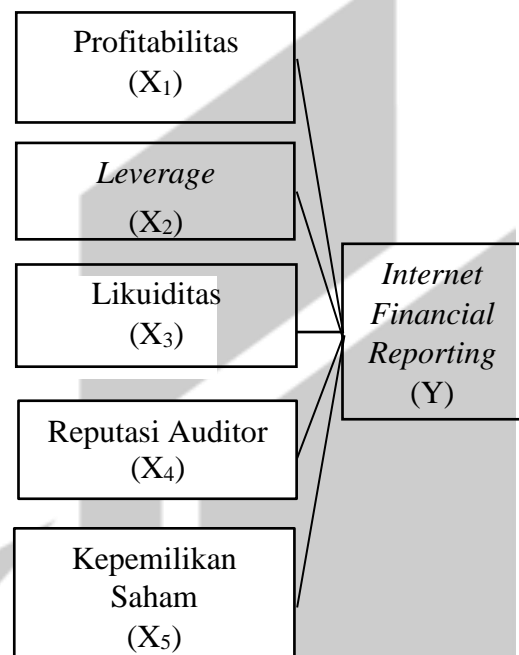
### **Pengaruh Kepemilikan Saham Terhadap *Internet Financial Reporting***

Kepemilikan saham oleh publik (*outside ownership*) adalah saham dengan kepemilikan pihak luar selain pihak manajemen. Pengaruh kepemilikan saham terhadap IFR dilandasi oleh teori agensi dan teori sinyal yang menyatakan bahwa ketersediaan laporan keuangan pada internet dapat meredakan konflik keagenan antara pihak investor (*agent*) dengan penerima wewenang (*principle*) karena tersedianya informasi soal kepemilikan saham perusahaan maupun publik yang bisa menjadi standar pertimbangan pengambilan keputusan pada pihak investor (Gunawan, 2019).

Kepemilikan saham yang memiliki tingkat tinggi berdampak pada besar tingkatan sistem pengelolaan pada karakter manajemen. Ketersediaan konstruksi pemegang saham publik akan memudahkan monitoring, intervensi atau beberapa pengaruh kedisiplinan lain pada manajer, yang pada akhirnya akan memicu manajer berlaku sesuai dengan kepentingan pemegang saham diantaranya yakni kebutuhan tersedianya informasi keuangan perusahaan yang salah satunya dapat diterapkan pada IFR (Gunawan, 2019). Pengaruh signifikan kepemilikan saham terhadap IFR didukung oleh penelitian

terdahulu yakni Sing (2019), Gunawan (2019) dan Andriyani & Rina (2017).

H<sub>5</sub>: Kepemilikan Saham berpengaruh terhadap IFR. Berdasarkan uraian diatas, kerangka pemikiran yang dibuat oleh peneliti sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## **METODE PENELITIAN**

### **Klasifikasi Sampel**

Populasi yang terpilih mencakup seluruh perusahaan dengan sektor keuangan, infrastruktur, peralatan dan transportasi di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun kriteria yang dimaksud yaitu:

1. Perusahaan keuangan, infrastruktur, peralatan dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019.
2. Perusahaan yang menyediakan situs *website* pribadi dan memiliki laporan keuangan yang dapat diakses oleh umum
3. Perusahaan yang menyediakan

- informasi – informasi perusahaan dan berkaitan dengan IFR.

### Data Penelitian

Data pada penelitian ini termasuk jenis data kuantitatif dan merupakan data sekunder dalam bentuk laporan keuangan tahunan perusahaan sektor keuangan, infrastruktur, peralatan dan transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 dan disajikan dalam website perusahaan tahun 2020.

### Variabel Penelitian

Terdapat dua jenis variabel pada penelitian ini meliputi:

- Variabel dependen:  
 $Y = \text{Internet Financial Reporting}$
- Variabel independen:  
 $X_1 = \text{profitabilitas}$   
 $X_2 = \text{leverage}$   
 $X_3 = \text{likuiditas}$   
 $X_4 = \text{reputasi auditor}$   
 $X_5 = \text{kepemilikan saham}$

### Definisi Operasional Variabel

#### *Internet Financial Reporting*

*Internet Financial Reporting* atau publikasi laporan keuangan melalui situs *website* dalam sebuah perusahaan, merupakan salah satu cara perusahaan dalam bertanggungjawab mengenai pengelolaan keuangan atau informasi perusahaan lainnya (Nosihana & Yaya, 2016). Peneliti mengukur variabel dependen dengan menggunakan indikator pelaporan keuangan yang berpengaruh pada unit yang akan dipublikasikan. Indeks pelaporan keuangan itu terdiri dari isi (*content*), ketepatan waktu (*timeliness*), pemanfaatan teknologi (*technology*) dan dukungan pengguna (*user support*) (Pernamasari, 2019).

Indeks IFR yang dikembangkan oleh (Ilham & Luciana, 2018) terdiri dari 4 komponen diatas. Berikut penjelasan mengenai indeks IFR:

- Isi (*Content*) diberi bobot 40%, yang meliputi laporan keuangan seperti laporan neraca, rugi laba, arus kas, perubahan posisi keuangan, serta laporan keberlanjutan perusahaan.
- Ketepatan waktu (*Timeliness*) diberi bobot sebesar 20%, ketika website perusahaan dapat menyajikan informasi yang tepat waktu, maka semakin tinggi indeksnya.
- Pemanfaatan teknologi diberi bobot 20%, komponen ini terkait dengan pemanfaatan teknologi yang tidak dapat disediakan oleh media laporan cetak serta penggunaan media teknologi multimedia, dan fitur-fitur lainnya.
- Pengguna teknologi (*user support*) diberikan bobot sebesar 20%, indeks website perusahaan semakin tinggi jika perusahaan mengimplementasikan secara optimal semua sarana dalam website perusahaan seperti media pencarian atau navigasi, hal ini akan memberikan dampak dalam kenaikan indeks website perusahaan.

### Profitabilitas

Penelitian terkini akan memanfaatkan ROA sebagai ukuran profitabilitas. *Return on Assets* (ROA) bertujuan untuk mengukur laba dari aset yang digunakan dalam suatu perusahaan. Penelitian terdahulu oleh Pervan & Bartulović (2017) mengemukakan semakin besar rasio ROA, maka semakin baik pula kinerja perusahaan, adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

## Leverage

*Leverage* berguna untuk memberi informasi tentang seberapa besar perusahaan dapat memenuhi kewajiban seperti bunga dan beban tetap pada pihak eksternal (Herispon, 2016:40). Rasio *leverage* menyajikan keterkaitan antara hutang pinjaman perusahaan dengan modal dan aset yang nantinya akan berdampak pada besar kecilnya rasio *leverage* (Herispon, 2016:40). Dalam riset ini tingkat *leverage* dihitung melalui rumus *Debt Equity Ratio* (DER):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## Likuiditas

Likuiditas memiliki peran untuk menghitung kapasitas perusahaan dalam menjalankan kewajiban yang dimiliki baik kepada pihak internal atau eksternal (Herispon, 2016:42). Penelitian ini menggunakan *current ratio* sebagai pengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan cara membagi aset lancar dan hutang lancar (Herispon, 2016:36), adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

## Reputasi Auditor

Pengukuran reputasi auditor dilakukan dengan memanfaatkan variabel *dummy* dengan golongan 1 sebagai penilaian apabila menggunakan auditor yang berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four*. Kategori 0 digunakan apabila perusahaan tidak termasuk klien KAP *Big Four*. Berikut merupakan data yang diperoleh dari Ikatan Akuntansi Publik Indonesia (IAPI) mengenai KAP di Indonesia yang bekerja sama

dengan KAP *Big Four*.

**Tabel 1**  
**Kantor Akuntan Publik**  
**The Big Four**

No.	The Big Four	Afiliasi Indonesia
1	Deloitte	Satrio Bing Eny & Rekan
2	Ernst & Young	KAP Purwantono, Suherman & Surja
3	KPMG	Entitas Usaha Siddharta Widjaja & Rekan
4	Price Waterhouse Coopers	KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan

## Kepemilikan Saham

Kepemilikan saham menjelaskan tentang saham perusahaan yang dibeli atau dimiliki atas individu dan institusi dengan syarat saham tidak lebih besar dari lima persen dan tidak ada keterkaitan hubungan antara manajemen dan pembeli saham. Kepemilikan saham publik pada penelitian mengukur tentang jumlah saham yang dimiliki oleh publik maupun institusi terhadap total jumlah saham perusahaan, adapun menurut Suteja (2020:88), perumusan kepemilikan saham adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{saham yang dimiliki publik}}{\text{saham perusahaan}} \times 100\%$$

## HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN

### Analisa Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan

untuk mengumpulkan dan menganalisis data guna menilai karakteristik dari data tersebut dengan menggunakan nilai minimum, maksimum, *mean* (rata-rata), dan standar deviasi yang ditunjukkan dalam bentuk tabel.

**Internet Financial Reporting**

**Tabel 2**  
**Analisis Statistik Deskriptif IFR**

	IFR
N	144
Minimum	9,8
Maximum	23,4
Mean	16,2035
Std. Deviation	2,42376

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa penelitian mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 16,2 persen dan standar deviasi sebesar 2,42 persen yang menandakan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) dan menunjukkan bahwa variasi data pada penelitian ini bersifat homogen atau tidak bervariasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa IFR memiliki penyebaran data yang baik. Nilai minimum IFR sebesar 9,8 persen yang dimiliki oleh PT. Pacific Strategic Financial Tbk (APIC) yang melambangkan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai yang paling rendah dalam praktik IFR. Nilai maksimum IFR sebesar 23,40 persen yang dimiliki oleh PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM) yang menandakan bahwa perusahaan tersebut paling tinggi terkait praktik IFR.

**Profitabilitas**

**Tabel 3**  
**Analisis Statistik Deskriptif Profitabilitas**

	ROA
N	144
Minimum	-0,74
Maximum	2,86
Mean	0,0473
Std. Deviation	0,25592

Hasil olah data analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,7 persen tercatat lebih kecil dengan standar deviasi yang mempunyai nilai 26 persen, hal ini dapat disimpulkan bahwa data memiliki penyimpangan dan variasi data yang besar sehingga dapat tergolong sebagai sebaran data heterogen. Perusahaan dengan profitabilitas terendah (*minimum*) ditujukan kepada perusahaan PT Leyand International Tbk (LAPD). Sedangkan perusahaan dengan profitabilitas tertinggi (*maximum*) yakni adalah PT Bank Jtrust Indonesia (BCIC).

**Leverage**

**Tabel 3**  
**Analisis Statistik Deskriptif Leverage**

	DER
N	144
Minimum	-2,86
Maximum	57,16
Mean	3,0495
Std. Deviation	5,33159

Tabel 4.10 menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 305 persen dan standar deviasi sebesar 533 persen, hal ini menandakan bahwa standar deviasi terbilang lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) sehingga dapat disimpulkan bahwa data bersifat heterogen dan bervariasi. Nilai *minimum* variabel *leverage* sebesar -286 persen tercatat

pada perusahaan PT Leyand International Tbk (LAPD). Sedangkan perusahaan dengan nilai *maximum* sebesar 57,16 atau 5716 persen diperoleh dari PT Capitalinc Investment Tbk (MTFN).

### Likuiditas

**Tabel 4**  
**Analisis Statistik Deskriptif**  
**Likuiditas**

	CR
N	144
Minimum	0,03
Maximum	160,48
Mean	2,9901
Std. Deviation	13,7596

Berdasarkan hasil olah data SPSS, variabel likuiditas memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 299 persen dan standar deviasi sebesar 1375 persen dengan artian data bersifat heterogen dan bervariasi karena standar deviasinya lebih besar nilai rata-rata. Perusahaan sektor terkait pada periode 2019 yang memiliki nilai likuiditas terendah (*minimum*) sebesar 3 persen tercatat pada perusahaan Jasa Marga Tbk (JSMR), sedangkan perusahaan dengan nilai likuiditas tertinggi (*maximum*) sebesar 16048 persen dicatat pada perusahaan Protech Mitra Perkasa Tbk (OASA).

### Reputasi Auditor

**Tabel 4**  
**Analisis Statistik Deskriptif**  
**Reputasi Auditor**

	Valid		
	0	1	Total
Frequency	82	62	144
Percent	56,9	43,1	100
Valid Percent	56,9	43,1	100
Cumulative Percent	43,1	100	

Dalam penelitian ini reputasi auditor sebagai variabel independen diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana kategori 1 menjelaskan adanya keterkaitan antara klien auditor yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* dan angka 0 mengindikasikan tidak adanya kaitan klien auditor terhadap KAP *Big Four*. Berdasarkan hasil tabel 4.12 di atas, diketahui bahwa total perusahaan dengan sektor keuangan, infrastruktur, peralatan dan transportasi pada periode tahun 2019 berjumlah 144 perusahaan dan tercatat sebanyak 62 perusahaan menggunakan KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* dengan frekuensi sebesar 43,1 persen. Sedangkan sebanyak 82 perusahaan dengan frekuensi sebesar 56,9 persen pada sektor terkait menjadi klien KAP yang tidak berafiliasi dengan *The Big Four*.

### Kepemilikan Saham

**Tabel 5**  
**Analisis Statistik Deskriptif**  
**Kepemilikan Saham**

	POS
N	144
Minimum	0,001
Maximum	0,96
Mean	0,2211
Std. Deviation	0,18804

Tabel di atas menunjukkan hasil

olah data SPSS analisis deskriptif untuk variabel independen kepemilikan saham. Data menunjukkan bahwa kepemilikan saham memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 22 persen dan berstandar deviasi sebesar 18,8 persen. Nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi menandakan bahwa data berkelompok di sekitar nilai rata-rata hitungannya sehingga data bersifat homogen atau tidak bervariasi. Kepemilikan memiliki nilai *minimum* sebesar 0,1 persen yang berasal dari PT Air Asia Indonesia Tbk (CMPP), sedangkan nilai *maksimum* sebesar 96 persen pada kepemilikan saham dimiliki oleh PT Minna Padi Investment Sekuritas Tbk.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018:161). Uji normalitas menggunakan analisis statistik non-parametrik Kolmogorov Smirnov yang menjelaskan bahwa seluruh data akan berdistribusi normal apabila memiliki nilai signifikan  $\geq 0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji normalitas sebesar 0,044 sehingga data tergolong normal.

#### Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel bebas (independen) pada model regresi (Ghozali, 2018:107). Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Untuk mengetahui tidak adanya

multikolinearitas antara variabel independen dihitung dengan hasil nilai *tolerance*  $> 0,10$  atau nilai VIF  $< 10$ .

Hasil penelitian variabel profitabilitas menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,972, variabel *leverage* bernilai 0,977, variabel likuiditas bernilai 0,985, variabel reputasi auditor bernilai 0,935, variabel kepemilikan saham bernilai sebesar 0,929. Dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Sedangkan nilai VIF pada variabel profitabilitas bernilai 1,028, 1,024 pada variabel *leverage*, 1,015 pada variabel likuiditas, 1,069 pada variabel reputasi auditor dan 1,077 pada variabel kepemilikan saham. Hal ini dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas di antara variabel independen untuk dependen *Internet Financial Reporting* (IFR).

#### Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepada pengamatan yang lain dalam model regresi (Ghozali, 2018:137). Apabila hasil uji memiliki nilai signifikan  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa

tidak terjadi heterokedastisitas, namun apabila nilai signifikan  $< 0,05$  maka terjadi heterokedastisitas.

Penelitian menunjukkan variabel independen memiliki nilai signifikan sebesar 0,783 pada profitabilitas, 0,650 pada *leverage*, 0,419 pada likuiditas, 0,789 pada reputasi auditor dan 0,709 pada kepemilikan saham. Sehingga dapat diartikan bahwa semua variabel tidak terjadi heterokedastisitas.

## Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana variabel independen dapat mempengaruhi atau korelasi terhadap variabel dependennya. Variabel dependen pada penelitian ini ada IFR, sedangkan variabel independennya adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan *growth*. Berikut persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini:

$$\text{IFR} = 16,321 + 0,002 \text{ Profitabilitas} + 0,01 \text{ Leverage} + 0,003 \text{ Likuiditas} + 0,950 \text{ Reputasi Auditor} - 2,553 \text{ Kepemilikan Saham}$$

## Pengujian Hipotesis

### Uji Statistik (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menganalisis model regresi fit terhadap data penelitian. Hasil olah data menunjukkan bahwa nilai F sebesar 2,846 dan nilai signifikan sebesar 0,018 yang menandakan bahwa model regresi terbilang fit karena nilai signifikannya di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diambil dapat diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki kepengaruh terhadap variabel dependen.

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Hasil uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) yang memiliki hasil *Adjusted R Square* sebesar 0,061 atau 6,1 persen.

Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Reputasi Auditor, Kepemilikan saham mampu mendefinisikan variabel *Internet Financial Reporting* (IFR) sebanyak 6,1 persen dan terdapat faktor lain sebanyak 93,9 persen yang mempengaruhi variabel dependen dan tidak termasuk dalam model.

### Uji Statistik (Uji t)

Uji parsial atau uji t merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. 2. Apabila nilai signifikan < 0,05, maka variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji t variabel reputasi auditor dan kepemilikan saham berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Sedangkan variabel profitabilitas, *leverage* dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

## Pembahasan

### Pengaruh Profitabilitas terhadap *Internet Financial Reporting*

Profitabilitas didefinisikan sebagai rasio untuk menilai kemampuan perusahaan terkait kinerjanya dalam memperoleh laba, serta memberikan standar tingkat efektivitas manajemen pada suatu perusahaan (Kasmir, 2016:114).

Hasil penelitian sebanyak 46 perusahaan dengan nilai profitabilitas di atas 0,0473 persen memiliki rata-rata nilai IFR lebih rendah yakni 15,4 persen. Sedangkan 98 perusahaan dengan profitabilitas di bawah nilai rata-rata 0,0473 persen memiliki rata-



rata IFR lebih tinggi yakni sebesar 16,6 persen. Lebih tingginya nilai rata-rata IFR pada nilai profitabilitas di bawah rata-rata menjelaskan bahwa tingkatan profitabilitas tidak mempengaruhi perusahaan dalam melakukan IFR. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_1$  ditolak dan menyebabkan variabel independen profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

Dikaitkan dengan teori sinyal, perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi rutin melaporkan *good news* yang dimiliki oleh perusahaan sedangkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah tetap menyampaikan informasi pada IFR walaupun informasi tersebut merupakan *bad news* bagi pihak eksternal. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukann oleh Nurani (2020), Putri & Nur (2020), Khairunisa et al. (2019), Ilham & Luciana (2018), Mahendri & Irwandi (2017) serta Omran & Ramdhony (2016) yang berpendapat bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

### **Pengaruh Leverage Terhadap Internet Financial Reporting**

*Leverage* adalah suatu rasio dalam perusahaan guna memberi informasi tentang seberapa besar perusahaan dapat memenuhi kewajiban seperti bunga dan beban tetap pada pihak eksternal serta menentukan seberapa jauh hutang dalam membiayai operasional perusahaan (Herispon, 2016:40).

Hasil penelitian menunjukkan nilai *leverage* di atas 305 persen memiliki rata-rata nilai IFR lebih

tinggi yakni sebesar 16,8 persen. Sedangkan 99 perusahaan dengan *leverage* di bawah nilai rata-rata 305 persen memiliki rata-rata IFR lebih tinggi yakni sebesar 15,9 persen. Perusahaan dengan nilai *leverage* di atas rata-rata dalam teori sinyal merupakan *bad news* karena mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki total liabilitas yang belum dapat terlunasi oleh total ekuitas. Hasil menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi memiliki tingkat IFR yang lebih tinggi, sehingga menyebabkan ketidakterkaitan *leverage* terhadap IFR dan mendukung hasil hipotesis ditolak.

Tinggi rendahnya tingkat *leverage* merupakan salah satu dari sekian pertimbangan pihak eksternal dalam mengambil keputusan investasi di masa depan. Hal tersebut yang menyebabkan perusahaan tetap menampilkan informasi *leverage* yang tinggi terhadap publik melalui *Internet Financial Reporting* (IFR) sebagai bentuk transparansi dan tanggung jawab kinerja perusahaan. Ketidakterkaitan antara *leverage* dan IFR didukung oleh peneliti terdahulu yakni Boshnak (2020), Sing (2019), Kurniawati (2018), Mahendri & Irwandi (2017) dan Laila & Amani (2017).

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Internet Financial Reporting**

Likuiditas memiliki tujuan untuk menjalankan kewajiban yang dimiliki baik kepada pihak internal atau eksternal (Herispon, 2016:42). Hasil analisis deskriptif memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 299 persen. Jumlah data perusahaan dengan nilai

likuiditas di atas nilai rata-rata sebesar 13 perusahaan dengan nilai rata-rata IFR sebesar 14,8 persen. Sedangkan perusahaan dengan nilai likuiditas di bawah rata-rata sebanyak 131 perusahaan dengan rata-rata IFR sebesar 16,3 persen. Hasil ini menjelaskan bahwa nilai likuiditas di atas rata-rata memiliki IFR lebih rendah daripada yang di bawah rata-rata, sehingga hal ini menunjukkan bahwa terlepas dari tinggi atau rendahnya tingkat likuiditas suatu perusahaan, perusahaan akan tetap melakukan pengungkapan informasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata likuiditas memiliki jumlah yang tidak signifikan antara perusahaan dengan nilai likuiditas di bawah dan di atas rata-rata. Sehingga perusahaan dianggap tidak likuid apabila tidak dapat melunasi hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo.

Situasi ini juga dapat menyebabkan perusahaan terpaksa menarik pinjaman dengan bunga yang relatif tinggi dan akhirnya berdampak pada rendahnya tingkat likuiditas yang diungkapkan melalui IFR. Sehingga berdampak pada ketidakterkaitan yang terjadi antara likuiditas dan IFR. Hasil penelitian ini didukung oleh Boshnak (2020), Pernamasari (2019), Sari et al. (2019) serta Mahendri & Irwandi (2017) yang berpendapat bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen *Internet Financial Reporting*.

**Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Internet Financial Reporting**

Reputasi auditor dijelaskan dengan penggunaan Kantor Akuntan

Publik (KAP) yang berafiliasi dengan *The Big Four*. Perusahaan sebagai klien kantor akuntan publik yang bereputasi dianggap memiliki informasi yang tidak menyesatkan dan dapat dipertanggungjawabkan secara lebih transparan (Zebua et al., 2020).

Analisis deskriptif pada variabel reputasi auditor menunjukkan bahwa perusahaan klien KAP non *Big Four* sebanyak 56,9% atau 82 perusahaan dan yang menggunakan KAP *Big Four* sebanyak 43,1% atau 62 perusahaan. Dapat diartikan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa auditor non KAP *Big Four* lebih banyak dari KAP *Big Four*. Perusahaan klien KAP *Big Four* memiliki rata-rata Indeks *Internet Financial Reporting* (IFR) sebesar 16,9 persen, sedangkan yang menggunakan KAP non *Big Four* memiliki rata-rata indeks *Internet Financial Reporting* (IFR) sebesar 15,6 persen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan klien KAP *Big Four* memiliki nilai indeks IFR yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan perusahaan non klien KAP *Big Four*, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  diterima. Adanya keterkaitan antara variabel dependen reputasi auditor dengan variabel independen *Internet Financial Reporting* (IFR) didukung oleh hasil penelitian terdahulu milik Ginting (2018).

**Pengaruh Kepemilikan Saham terhadap Internet Financial Reporting**

Kepemilikan saham menjelaskan tentang presentase antara jumlah saham yang dimiliki oleh publik dan terhadap jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil analisis

deskriptif menunjukkan bahwa terdapat 57 perusahaan dengan kepemilikan saham di atas rata-rata dengan indeks rata-rata IFR sebesar 15,7 persen. Sedangkan 87 perusahaan dengan nilai kepemilikan saham di bawah rata-rata memiliki indeks rata-rata IFR sebesar 16,5 persen. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tetap melakukan pengawasan atas informasi yang ditampilkan melalui *website* perusahaan, terlepas besar atau kecilnya tingkat kepemilikan saham suatu perusahaan.

Meskipun pernyataan  $H_5$  diterima, hasil pada tabel 4.26 menunjukkan bahwa kepemilikan saham di atas rata-rata memiliki jumlah IFR yang lebih rendah daripada kepemilikan saham di bawah rata-rata. Hal ini didukung oleh hasil Uji  $t$  pada tabel 4.20 yang menunjukkan bahwa kepemilikan saham memiliki pengaruh negatif terhadap *Internet Financial Reporting*. Pengaruh negatif menunjukkan bahwa apabila terdapat kenaikan pada variabel kepemilikan saham maka nilai IFR akan menurun.

Hasil penelitian didukung oleh teori sinyal yang menjelaskan bahwa pihak perusahaan dinilai mampu memberikan informasi positif atau *good news* mengenai perkembangan perusahaan yang dibutuhkan oleh pihak investor untuk pengambilan keputusan investasi yang tepat. Penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu milik Sing (2019), Gunawan (2019) dan Ginting (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham berpengaruh terhadap variabel independen *Internet Financial Reporting* (IFR).

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh *Internet Financial Reporting*.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.
5. Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa kepemilikan saham berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

### **Keterbatasan**

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai bahan catatan untuk penelitian selanjutnya agar memperoleh hasil yang lebih baik. Berikut merupakan rinciannya:

1. Penilaian terhadap indeks *Internet Financial Reporting* (IFR) bersifat subjektif, sehingga nilai indeks dari perusahaan yang sama bisa berbeda antara penelitian satu dengan penelitian lain yang menyebabkan perbedaan hasil penelitian
2. Perhitungan nilai profitabilitas memasukkan laba baik negatif maupun positif, sehingga

perusahaan yang sedang mengalami kerugian tetap tercantum pada perhitungan dengan rumus ROA.

### **Saran**

Dengan keterbatasan penelitian yang ada, maka berikut merupakan saran yang dapat dilakukan untuk mengatasi keterbatasan tersebut:

1. Disarankan pada peneliti selanjutnya untuk memahami setiap indeks penilaian pelaporan IFR, sebab nilai indeks tergantung pada pendapat dan sudut pandang pribadi peneliti.
2. Sebaiknya peneliti tidak memasukan laba negatif pada perhitungan profitabilitas menggunakan ROA.

## DAFTAR RUJUKAN

- Andriyani, R., & Rina, M. (2017). Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Leverage, Jumlah Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR) di Bursa Efek Indonesia. *Kompartemen*, XV(1), 67–81.  
<http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/article/view/1380>
- Arfianda, R. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Oleh Publik, dan Leverage Terdapat di IFR (Internet Financial Reporting) Dalam Perusahaan Manufaktur Di BEI (Bursa Efek Indonesia). *E-Jurnal Ekonomi Akuntansi Equity*, 3(1), 1–23.  
<http://fe.ubhara.ac.id/ojs/index.php/equity/article/view/444>
- Boshnak, H. A. (2020). Internet Financial Reporting Practices in Saudi Arabia. *International Journal of Business and Management*, 15(9), 15.  
<https://doi.org/10.5539/ijbm.v15n9p15>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Universitas Diponegoro.
- Ginting, W. A. (2018). Regresi Logistik dalam Menganalisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(2), 62–72.  
<http://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/69/23>
- Gunawan, A. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas Informasi Internet Financial Reporting Dengan Kepemilikan Saham Publik Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Dan Sosial*, 10(1), 1–10.
- Hamdan, H. (2018). Industri 4.0: Pengaruh Revolusi Industri Pada Kewirausahaan Demi Kemandirian Ekonomi. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 3(2), 1.  
<https://doi.org/10.29407/nusamba.v3i2.12142>
- Herispon. (2016). *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan*. Akademi Keuangan dan Perbankan Riau.
- Ilham, R. M., & Luciana, A. (2018). Factors Affecting the Internet Financial Reporting (IFR) in Banking Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). *The Indonesian Accounting Review*, 8(2), 175–18.  
<https://doi.org/10.14414/tiar.v8i2.1539>
- InvestasiKontan. (2020). *APOL delisting*.  
<https://investasi.kontan.co.id/news/arpenni-pratama-ocean-line-apol-akan-resmi-delisting-hari-ini>
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (9th ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Kementrian Komunikasi dan Informatika. (2019). *Penggunaan Internet di Indonesia – Ditjen Aptika*.  
<https://aptika.kominfo.go.id/2019/08/penggunaan-internet-di-indonesia/>
- Khairunisa, S., Priyandani, S., & Majidah. (2019). Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pelaporan Keuangan Di Internet( Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017 ) The influence of profitability, leverage, company size and public ownership on In. *E-Proceeding of Management*, 6(3), 5817–5824.  
<https://libraryproceeding.telkomuni-versity.ac.id/index.php/management/article/view/11150/11018>
- Kurniawati, Y. (2018). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Internet Financial Reporting ( IFR ) Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Surabaya (BES). *Media Komunikasi Ekonomi Dan Manajemen*, 16(2),

- 289–299.
- Laila, A., & Amani, H. (2017). Determinants of internet financial reporting Egyptian Companies. *Journal of International Financial Management and Accounting*, 8(10), 28–39.  
<https://doi.org/10.1111/1467-646X.00089>
- Mahendri, N., & Irwandi, S. A. (2017). The effect of firm size, financial performance, listing age and audit quality on Internet Financial Reporting. *The Indonesian Accounting Review*, 6(2), 239–247.  
<https://doi.org/10.14414/tiar.v6i2.614>
- Mooduto, W. I. S. (2015). Reaksi Investor atas Pengungkapan Internet Financial Reporting. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 479–492.  
<https://doi.org/10.22219/jrak.v3i2.2114>
- Musa, F., Ismaila, A., & Hassan, M. (2017). Corporate Attributes and Internet Financial Reporting by Deposit Money Banks in Nigeria. *Lafia Journal of Economics and Management Sciences*, 2(1), 199–213.  
<http://lajems.com/index.php/lajems/article/view/79/55>
- Nosihana, A., & Yaya, R. (2016). Internet Financial Reporting dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya Pada Pemerintah Kota dan Kabupaten Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 89–104.  
<https://doi.org/10.24815/jdab.v3i2.5389>
- Novalia, F., & Nindito, M. (2016). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Economic Value Added Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 11(2), 1–16.  
<https://doi.org/10.21009/10.21.009/wahana.011/2.1>
- Nurani, G. (2020). Pengaruh Umur Listing, Leverage, Profitabilitas dan Reputasi Auditor Terhadap Internet Financial Reporting : Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018. *Jurnal Mutiara Madani*, 8, 1–16.
- Pernamasari, R. (2019). Analysis of Index Internet Financial Reporting: Studies in Banking Companies in Indonesia, Malaysia and Singapore. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 9(1), 150–159.  
<https://doi.org/10.6007/ijarafms/v9-i1/5916>
- Pervan, I., & Bartulović, M. (2017). Determinants Of Internet Financial Reporting Of Croatian Banks – Panel Analysis. *KnE Social Sciences*, 1(2), 170.  
<https://doi.org/10.18502/kss.v1i2.655>
- Putri, & Azizah, D. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Pelaporan Keuangan Melalui Internet/(Internet Financial Reporting). *Jurnal Akuntansi*, 72(2), 1–9.
- Putri, P. S., & Nur, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Internet Financial Reporting (Ifr) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2018. *E-Jra*, 09(03), 01–17.
- Putu, Ig., & Yadnyana, Ik. (2017). Pengungkapan Pelaporan Keuangan Melalui Website Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi. *E-Jurnal Akuntansi*, 21, 330–357.
- Sanjaya, S., & Rizky, M. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan Surya. *KITABAH*, 2(2).
- Setiyawan, E., & Musdholifah. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Nilai Tukar Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Yang

- Terdaftar Di Idx Tahun 2016-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 8(1), 51–66.  
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/30110>
- Sing, B. (2019). Investigating the Relationship between Company Characteristics and Internet Financial Reporting (IFR): Evidence from Private Sector Companies in India. *New Delhi Recognized Journal*, VII(41311), 76–90.
- Suteja, J. (2020). *Kajian Struktur Kepemilikan Perusahaan Terbuka di Indonesia*.
- Ummami, R., & Widodo, H. (2021). *The Effect Of Company Size, Profitability, Liquidity, Leverage, And Size Of The Board Of Commissioners On Ifr (Internet Financial Reporting) In Pharmaceutical Companies In Indonesia And Singapore 2015-2018*. 2(4), 1–23.
- Wartaekonomi. (2020). *Nasib First Indo American Leasing*.